



Hubungan Faktor Sosiodemografi Masyarakat Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Obat Generik

Relationship of Sociodemographic Factors to Knowledge and Utilization of Generic Medicine

Chairunnisa*, Sarrah

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

*E-mail: chairunnisa@poltekkesaceh.ac.id

Diterima: Maret 2025

Direvisi: Maret 2025

Disetujui: April 2025

Abstrak

Pengetahuan masyarakat mengenai obat merupakan faktor penting untuk mencegah dampak negatif bagi kesehatan individu maupun lingkungan. Dalam rangka mendukung hal tersebut, pemerintah menyalurkan obat generik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan dan penggunaan obat generik. Faktor sosiodemografi yang ditinjau dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Gampong Bambi Cempala Kuneng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu "Baik", "Cukup", dan "Kurang". Sedangkan kategori pada tingkat penggunaan yaitu "Sering", "Kadang-kadang", dan "Jarang". Data dianalisis menggunakan *Chi-square* ($p\text{-value} < 0,05$). Sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 87 responden. Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan ($p\text{-value} 0,635$) dan penggunaan ($p\text{-value} 0,790$) obat generik. Hasil ini berbanding dengan pada faktor pendidikan dimana diperoleh ada hubungan terhadap tingkat pengetahuan dan penggunaan ($p\text{-value} 0,000$). Sedangkan pada faktor usia dan pekerjaan diperoleh hanya memiliki hubungan pada tingkat penggunaan obat generik ($p\text{-value} 0,023$ dan $0,002$) dan tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} 0,078$ dan $0,150$). Penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan responden tentang obat generik akan tetapi tidak memengaruhi tingkat penggunaan obat generik. Hal ini disebabkan karena faktor interaksi sosial budaya dan pengalaman dimana responden tetap memilih menggunakan obat generik walaupun pengetahuan terkait obat generik masih rendah.

Kata kunci: Obat generik; Tingkat pengetahuan; Tingkat penggunaan

Abstract

Knowledge about medicines is an important factor that needs to be achieved to prevent negative impacts on personal health and the environment. The government distributes generic medicines to improve the quality of health services. This study aims to determine the relationship between sociodemographic factors with the knowledge and use of generic medicine. The sociodemographic factors reviewed in this study are gender, age, education, and employment. This study is a descriptive study with a cross-sectional approach conducted in Gampong Bambi Cempala Kuneng Pidie, Aceh. The level of knowledge is divided into three categories, namely "Good", "Enough", and "Less". While the categories at the level of use are "Often", "Sometimes", and "Rarely". Data analysis used *Chi-square* ($p\text{-value} < 0.05$). The sample in this study was determined based on the Slovin formula of 87 respondents. The results of the study showed that there was no relationship between gender factors and the level of knowledge and utilization of generic medicine. This result is compared to the education factor where it was found that there was a relationship ($p\text{-value} 0.000$). Meanwhile, age and employment factors only have a relationship with the level of generic drug utilization and have no relationship with the level of knowledge. This study shows that the respondents' knowledge of generic drugs is still low but does not affect the level of generic drug utilization. This is due to socio-cultural interaction factors and

experiences where respondents still choose to use generic drugs even though their knowledge of generic medicine is still low.

Keywords: *Generic medicine; Knowledge; Utilization*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penilaian yang diperoleh melalui pancaindra. Perolehan pengetahuan tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman hidup, serta sejauh mana seseorang terpapar informasi (Wulandari & Dhrik, 2022).

Pengetahuan masyarakat mengenai obat merupakan faktor penting yang perlu dipenuhi untuk mencegah dampak negatif bagi kesehatan pribadi maupun lingkungan (Mubarak, Nova, & Eri-fiannisa, 2023). Walaupun obat berfungsi untuk mengobati penyakit, terdapat banyak kasus di mana seseorang justru mengalami keracunan akibat penggunaannya. Kondisi ini umumnya terjadi karena minimnya pemahaman masyarakat mengenai obat (Wulandari & Dhrik, 2022).

Pemerintah menyalurkan obat generik untuk masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar mengenai pemahaman masyarakat terhadap obat generik menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 56 orang (93,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sedangkan hanya 4 orang (6,7%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil ini menyimpulkan bahwa secara umum, pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih berada pada tingkat yang rendah (Puspita & Rissa, 2022).

Penelitian lainnya yang dilaksanakan pada tahun 2019 di wilayah Pasar Lam Ateuk, Aceh Besar, menyoroti persepsi masyarakat terhadap obat generik dan obat bermerek.

Hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu responden (1,4%) memiliki persepsi yang baik, 43 responden (62,3%) memiliki persepsi yang tergolong cukup, dan 25 responden (36,5%) menunjukkan persepsi yang kurang. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap obat generik dan obat bermerek di daerah tersebut berada pada kategori cukup (Mutawatir, Syamsul, & Chan, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi masyarakat terhadap pengetahuan dan penggunaan obat generik. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan dengan memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat terkait obat generik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2024 di Gampong Bambi Cempala Kuneng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 667 orang. Sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 87 responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dan penggunaan responden terhadap obat generik dilakukan dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 30 butir soal. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Sedangkan kategori pada tingkat penggunaan yaitu “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Jarang”. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan *Chi-square* dimana dianggap memiliki hubungan apabila nilai *p-value* <

0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor sociodemografi yang ditinjau pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pada penelitian ini diperoleh jumlah responden perempuan lebih tinggi dari responden laki-laki dengan persentase 78,2% dan persentase rentang usia yang relatif sama. Pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga merupakan katagori paling

banyak sebesar 46% hasil ini sejalan dengan hasil responden dimana perempuan lebih tinggi. Tingkat Pendidikan tertinggi pada Pendidikan terakhir SMA sebesar 67,8%. Berdasarkan gambaran sociodemografi yang dijabarkan juga menunjukkan karakteristik desa tempat penelitian dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Sociodemografi

Faktor Sociodemografi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	21,8%
Perempuan	68	78,2%
Usia		
18-25	25	28,7%
26-35	24	27,6%
36-45	19	21,8%
46-55	19	21,8%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	19	21,8%
Buruh	13	14,9%
Pegawai Pemerintah	11	12,6%
Ibu Rumah Tangga	40	46,0%
Wiraswasta	2	2,3%
Tidak bekerja	2	2,3%
Tingkat Pendidikan		
SMP	11	12,6%
SMA	59	67,8%
D3/S1/S2	17	19,5%

Tingkat pengetahuan obat generik

Tingkat pengetahuan “Baik” dan “Cukup” memiliki hasil jumlah responden yang hampir sama yaitu 30 responden memiliki tingkat pengetahuan “Baik” dan 32 responden memiliki tingkat pengetahuan “Cukup” (Tabel 2). Penelitian yang pernah dilakukan di Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan, mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan sedang (60,5%) dan belum maksimal dalam penggunaan obat generik, disebabkan oleh persepsi negatif bahwa obat generik bermutu rendah. Dimana pengetahuan yang belum optimal berkorelasi dengan rendahnya penggunaan obat generik secara benar

(Rahmawati, 2016). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan “Baik” berada rentang usia 26 – 35 tahun. Pada faktor pekerjaan, responden yang memiliki pengetahuan “Baik” berada pada kategori pekerjaan Pegawai Pemerintah.

Pada faktor tingkat Pendidikan, responden yang memiliki pengetahuan “Baik” yaitu dengan riwayat Pendidikan terakhir D3/S1/S2. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Ali Maksum yaitu mayoritas responden pada tingkatan Perguruan Tinggi sebanyak 42 orang dengan persen 48,8%. Kemudian

responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 orang atau 31,4% (Aulia, Syfa, Sukmawan, Yogananda, & Hidayati, 2022).

Pada penelitian ini, pekerjaan Ibu rumah tangga merupakan jumlah responden tertinggi dengan tingkat pengetahuan “Baik” lebih dari yang memiliki pekerjaan. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado

yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik tentang obat generik, dan sebagian lagi memiliki pengetahuan kurang. Rendahnya pengetahuan ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan terhadap efektivitas obat generik, serta keterbatasan dalam mengambil keputusan secara mandiri (Rumangit, Ulean, & Almarozy, 2018).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Obat Generik

Parameter	Jumlah Responden		
	Baik	Cukup	Kurang
Tingkat Pengetahuan	30	32	25
Faktor Sosiodemografi			
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	8	7	4
Perempuan	22	25	21
Usia			
18-25	5	14	6
26-35	12	8	4
36-45	8	5	6
46-55	5	5	9
Pekerjaan			
Pelajar/Mahasiswa	4	9	6
Buruh	5	4	4
Pegawai Pemerintah	9	2	0
Ibu Rumah Tangga	10	15	15
Wiraswasta	1	1	0
Tidak bekerja	1	1	0
Tingkat Pendidikan			
SMP	0	1	10
SMA	15	29	15
D3/S1/S2	15	2	0

Tingkat Penggunaan Obat Generik

Responden yang “Sering” memilih obat generik berada pada rentang usia 36 – 45 tahun dan dengan kategori pekerjaan Pegawai Pemerintah dan tingkat pendidikan

D3/S1/S2 (Tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman dan interaksi sosial juga berpengaruh dalam pemilihan penggunaan obat generik.

Tabel 3. Tingkat Penggunaan Obat Generik

Parameter	Jumlah Responden		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Tingkat Penggunaan	21	38	28
Faktor Sosiodemografi			
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5	7	7
Perempuan	16	31	21
Usia			
18-25	6	16	3

26-35	4	13	7
36-45	7	4	8
46-55	4	5	10
Pekerjaan			
Pelajar/Mahasiswa	5	12	2
Buruh	1	5	7
Pegawai Pemerintah	8	2	1
Ibu Rumah Tangga	6	16	18
Wiraswasta	1	1	0
Tidak bekerja	0	2	0
Tingkat Pendidikan			
SMP	0	1	10
SMA	12	31	16
D3/S1/S2	9	6	2

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami konsep dan keberadaan obat generik berlogo, khususnya dalam konteks pelayanan medis. Hal ini tampak dari jawaban responden terhadap pertanyaan, “Jika Anda berobat ke dokter, apakah anda akan meminta untuk diresepkan obat generik berlogo?” Sebagian besar responden menjawab “tidak”, yang mencerminkan bahwa pengetahuan mengenai hak pasien untuk memilih obat generik masih terbatas.

Kesalahan pemahaman ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat generik. Minimnya pengetahuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai hak pasien dalam memilih obat saat berobat, termasuk pemahaman tentang perbedaan antara obat generik berlogo, serta manfaat penggunaan obat generik dari sisi efektivitas dan efisiensi biaya. Selain itu pada kategori ibu rumah tangga menunjukkan bahwa walaupun memiliki pengetahuan yang baik terhadap obat generik tetapi dalam penggunaannya jarang memilih obat generik.

Tabel 4. Hubungan faktor sociodemografi dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat generik

Faktor Sociodemografi	<i>p-value</i>	
	Pengetahuan	Penggunaan
Jenis Kelamin	0,635	0,790
Usia	0,078	0,023
Pendidikan	0,000	0,000

Hubungan Faktor Sociodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Generik

Faktor sociodemografi merujuk pada ciri-ciri sosial dan demografis dari suatu populasi yang dapat mempengaruhi perilaku, pandangan, atau kondisi sosial-ekonomi individu atau kelompok. Usia dapat memengaruhi preferensi, perilaku konsumsi, kebutuhan kesehatan, dan partisipasi sosial. Perbedaan jenis kelamin seringkali mempengaruhi peran sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab dalam masyarakat. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan akses terhadap pekerjaan, pendapatan, dan kesadaran terhadap isu-isu sosial atau Kesehatan (WHO, 2010).

Dampak kesehatan dari faktor sosial juga didukung oleh hubungan yang kuat dari berbagai indikator kesehatan biasanya pendapatan, pencapaian pendidikan, atau pekerjaan (Braveman & Gottlieb, 2014). Faktor sociodemografi yang ditinjau pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Pekerjaan	0,150	0,002
------------------	-------	-------

Pada kategori jenis kelamin diperoleh hasil $p\text{-value} > 0,05$ baik pada pengetahuan maupun pada penggunaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat generik. Pada penelitian ini jumlah responden laki-laki (19%) dan perempuan (68%) tidak seimbang.

Penelitian serupa yaitu tentang hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang obat generik diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar $0,37 > 0,05$ pada kategori jenis kelamin dan $0,063 > 0,05$ sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tentang obat generik (Aulia, Syfa, Sukmawan, Yogananda, & Hidayati, 2022).

Pada faktor usia, diperoleh hasil $p\text{-value} 0,078 > 0,05$ pada tingkat pengetahuan dan $p\text{-value} 0,023 < 0,05$ pada tingkat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan akan tetapi memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Sukmawan (2022) dimana diperoleh tidak ada hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} 0,023$).

Pada faktor pendidikan, diperoleh hasil $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ baik pada tingkat pengetahuan dan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat generik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang obat generik dan paten ($p\text{-value} 0,000 < 0,05$) (Wulandari, Dewi, & Kusumaningrum, 2016).

Penelitian ini juga mengukur hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat generik, dimana diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} 0,150 > 0,05$) tetapi

ada hubungan dengan tingkat penggunaan generik ($p\text{-value} 0,002 < 0,05$). Penelitian dilakukan Sukmawan (2022) diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada pasien ($p\text{-value} 0,02 < 0,05$).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih rendahnya pengetahuan responden tentang obat generik akan tetapi tidak memengaruhi tingkat penggunaan obat generik. Hal ini disebabkan karena faktor interaksi sosial budaya dan pengalaman dimana responden tetap memilih menggunakan obat generik walaupun pengetahuan terkait obat generik masih rendah.

SARAN

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel lebih besar dan dilakukan di kawasan perkotaan untuk membandingkan hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan serta penggunaan obat generik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak terutama responden di Gampong Bambi Cempala Kuneng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh yang telah meluangkan waktu membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharm Med J*, 5(2), 7-14.
- Braveman, P., & Gottlieb, L. (2014). The Social Determinants of Health: It's Time to Consider the Causes of the Causes. *Public Health Rep*, 129(Suppl 2), 19-31. doi:10.1177/00333549141291S206

- Mubarok, P., Nova, K., & Eri-fiannisa, R. (2023). Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo. *J Farm Komunitas*, 10(2), 152-158. doi:10.20473/jfk.v10i2.41869
- Mutawatir, Syamsul, D., & Chan, A. (2019). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91-99. doi:10.33085/jdf.v3i2.4478
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah
- Puspita, N., & Rissa, M. (2022). Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik, Obat Bermerk, Dan Obat Paten. *J Farm Higea*, 14(2), 149. doi:10.52689/higea.v14i2.491
- Rahmawati, A. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut tara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Repos Univ Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-20.
- Rumangit, B., Ulean, S., & Almarozy, M. (2018). Pengetahuan ibu rumah tangga tentang obat generik di kelurahan Bailang kecamatan Bunaken kota Manado. *J Ilm Nas*, 1(3), 664-669.
- World Health Organization (WHO). (2010). *Equity, social determinants and public health programmes*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241563970>
- Wulandari, N., & Dhrik, M. (2022). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Generik Untuk Swamedikasi Oleh Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesa. *J Ilm Mahaganesa*, 1(1), 36-42.
- Wulandari, Y., Dewi, M., & Kusumaningrum, I. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Dan Paten. *Jurnal Farmasetis*.